

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Dalam upaya mendeskripsikan fenomena dan memperoleh data yang akurat kaitannya untuk mengungkap upaya guru dalam meningkatkan ketrampilan berbicara bahasa krama alus, maka penelitian ini dilakukan dalam situasi yang alamiah, wajar, dan dengan latar yang sesungguhnya. Oleh karena itu, penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan kualitatif.

Pendekatan penelitian yang peneliti ajukan tersebut sesuai dengan konsep penelitian kualitatif yakni penelitian yang dimaksudkan untuk mengungkap gejala holistik-kontekstual melalui pengumpulan data dari latar alami sebagai sumber langsung dengan instrumen kunci penelitian itu sendiri.<sup>1</sup>

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, atau tindakan yang dapat diamati secara holistic sehingga menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.<sup>2</sup>

Jenis penelitian ini adalah studi kasus. Studi kasus merupakan salah satu strategi yang digunakan dalam penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mengungkap secara terperinci dan menyeluruh terhadap obyek yang diteliti. Dalam hal ini studi kasus akan mengkaji secara rinci tentang suatu latar, subyek

---

<sup>1</sup> Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras 2011), hal. 64.

<sup>2</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal. 82

tunggal, dokumen, atau peristiwa-peristiwa tertentu yang berkaitan dengan masalah penelitian kualitatif.

## **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi Penelitian adalah tempat dimana peneliti melakukan sebuah penelitian. Lokasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah Sekolah Dasar Islam Al-Hakim Boyolangu yang terletak di Desa Maron Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung. Secara geografis SDI Al-Hakim Boyolangu berada di tempat yang strategis karena letaknya yang dekat dari jalan raya, akses untuk menuju sekolah ini juga mudah untuk dijangkau, serta dekat dengan pusat Kecamatan Tulungagung.

SDI Al-Hakim Boyolangu merupakan satu-satunya Sekolah Dasar Islam di Kecamatan Boyolangu dengan jumlah peserta didik kurang lebih yaitu 300, dengan rincian 120 peserta didik laki-laki dan 180 peserta didik perempuan. Sarana dan pra sarana di madrasah ini juga cukup lengkap, mulai dari komputer, perpustakaan, kelas yang cukup nyaman dan memadai, halaman yang luas, taman, kantin, koperasi sekolah, uks, musholla yang cukup luas sebagai sarana ibadah. Selain itu alasan saya mengambil penelitian di SDI Al-Hakim dikarenakan lokasi ini sangat mendukung yaitu banyak anak yang masih sungkar belajar dengan mata pelajaran bahasa Jawa terutama aksara Jawa. Selain itu saya mengambil penelitian di SDI Al-Hakim dengan pertimbangan:

1. Madrasah ini masih menerapkan pelajaran muatan local bahasa jawa
2. Di SDI Al-Hakim guru sangat mendukung siswa dalam berbudaya terutama tentang bahasa jawa ini terbukti ketika pembelajaran bahasa jawa siswa diwajibkan untuk menggunakan bahasa jawa yang baik dan benar

3. Di SDI Al-Hakim siswa juga di dukung untuk membuat hiasan mading menggunakan tulisan aksara jawa.

### **C. Kehadiran Peneliti**

Sesuai dengan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini, yakni pendekatan kualitatif, kehadiran peneliti sangatlah penting dan diperlukan secara optimal. Peneliti disebut juga sebagai instrumen aktif karena dalam penelitian ini peneliti merupakan instrument kunci dalam menangkap makna dan sekaligus sebagai alat pengumpul data.<sup>3</sup> Jadi, kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, penafsir data, dan menjadi pelapor dari hasil penelitiannya.

Meskipun peneliti menjadi instrumen utama, namun peneliti masih tetap dibantu dengan instrumen-instrumen penelitian lainnya, seperti dokumen-dokumen yang memiliki keterkaitan dengan fokus penelitian. Dokumen-dokumen tersebut hanya berkedudukan sebagai instrumen pendukung (pasif). Sehingga kehadiran peneliti secara langsung ke lapangan merupakan hal mutlak yang harus dilakukan oleh peneliti kualitatif.

Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang upaya guru dalam meningkatkan ketrampilan menulis aksara Jawa di SDI Al-Hakim Boyolangu.lain merupakan alat pengumpul data utama.<sup>4</sup> Untuk memperoleh data yang sebanyak mungkin, detail dan orisini maka selama penelitian di lapangan, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat atau instrument pengumpulan data utama. Selama

---

<sup>3</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 121

<sup>4</sup> *Ibid*

pengumpulan data dari subyek penelitian di lapangan, penulis menempatkan diri sebagai instrument penelitian yang mengumpulkan data, maka seseorang harus memenuhi syarat sebagai berikut:

1. Ciri umum, meliputi responsive, dapat menyesuaikan diri, menekankan kebutuhan, mendasarkan diri atas pengetahuan, memproses dan mengikhtisarkan, dan memanfaatkan kesempatan mencari respon yang tidak lazim.
2. Kualitas yang diharapkan.
3. Peningkatan instrument peneliti sebagai instrument.<sup>5</sup>

Untuk mendukung pengumpulan data dari sumber yang ada dilapangan, penulis juga memanfaatkan buku tulis, paper, dan juga alat tulis seperti pensil juga bolpoin sebagai alat pencatat data. Kehadiran peneliti di lokasi penelitian dapat juga menunjang data sehingga data yang didapat memenuhi orisinalitas.

#### **D. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian adalah subyek darimana data tersebut dapat diperoleh. Apabila menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden atau *informan* (orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan). Apabila menggunakan observasi, maka sumber datanya bisa berupa benda, gerak atau proses sesuatu. Apabila peneliti menggunakan dokumentasi, maka dokumen atau catatan yang menjadi sumber data.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Lexy, Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2005), hal. 169

<sup>6</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 403-404

Sumber data dapat diklasifikasikan menjadi tiga jenis yang disingkat dengan 3P, meliputi:<sup>7</sup>

1. *Person* (orang), tempat peneliti bertanya mengenai variabel yang sedang diteliti
2. *Paper* (kertas), berupa dokumen, warkat, keterangan, arsip, pedoman, surat keputusan dan sebagainya, tempat peneliti membaca dan mempelajari sesuatu yang berhubungan dengan data penelitiannya.
3. *Place* (tempat), Jika sumber data berupa tempat atau ruang ruang, laboratorium (yang berisi perlengkapan), bengkel, kelas, dan sebagainya tempat berlangsungnya suatu kegiatan yang berhubungan dengan data penelitian.

Sumber data dalam penelitian terdiri atas sumber data primer dan sekunder, adapun penjelasan dari keduanya adalah sebagai berikut:

#### 1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang bersifat langsung yang dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber yang pertama.<sup>8</sup> Terdapat dua metode pengumpulan data primer, yaitu pengumpulan data secara pasif dengan observasi terhadap karakteristik-karakteristik elemen-elemen yang sedang dipelajari dilakukan oleh manusia atau mesin dan pengumpulan data aktif dengan pencarian responden yang dilakukan oleh manusia ataupun non-manusia.

---

<sup>7</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 88- 89

<sup>8</sup> Abdurrahman Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta. 2005), hal. 104

Yang termasuk sumber data primer dalam penelitian ini adalah kepala SDI Al-Hakim Boyolangu, guru bahasa jawa SDI Al-Hakim Boyolangu.

## 2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada atau diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain).<sup>9</sup> Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang dipublikasikan dan yang tidak di publikasikan.

Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumen, bahan rujukan yang relevan dengan penelitian ini, serta segala aktivitas yang ada di SDI Al-Hakim Boyolangu yang dapat memberikan gambaran nyata tentang aspek dan objek yang diteliti.

Adapun kelompok sumber data dalam penelitian kualitatif dikelompokkan sebagai berikut:

### a. Narasumber (*Informan*)

Dalam penelitian kualitatif, narasumber adalah orang-orang yang mengetahui, berkaitan dan menjadi pelaku dari pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang diharapkan dapat memberikan informasi.<sup>10</sup> Posisi narasumber sangat penting sebagai individu yang memiliki informasi. Peneliti dan narasumber memiliki posisi yang sama, dan narasumber bukan sekedar memberikan tanggapan yang diminta peneliti, tetapi

---

<sup>9</sup> *Ibid*

<sup>10</sup> Arista Hadi Sutopo, *Terampil Mengolah Data Kualitatif*, (Jakarta: Kencana Prenada Group, 2010), hal. 5

dapat memilih arah dalam menyajikan informasi yang ia miliki.<sup>11</sup>

Narasumber dalam penelitian ini adalah:

1) Guru

Guru menjadi narasumber yang memberikan informasi tentang bentuk-bentuk upaya guru dalam Meningkatkan ketrampilan menulis aksara Jawa di SDI Al-Hakim Tulungagung

2) Peserta Didik

Peserta didik menjadi narasumber yang memberikan informasi tentang tingkat ketertarikan peserta didik terhadap upaya ketrampilan menulis aksara Jawa dan bagaimana pengalamannya.

3) Peristiwa atau Aktivitas

Peristiwa digunakan peneliti untuk mengetahui proses yang lebih pasti dan rinci karena menyaksikan sendiri secara langsung. Pada saat penelitian, peneliti akan melihat secara langsung peristiwa yang terjadi terkait dengan “Upaya Guru dalam Meningkatkan Ketrampilan menulis aksara Jawa” di SDI Al-Hakim Tulungagung

4) Tempat atau lokasi

Dalam penelitian ini lokasi yang menjadi sumber data adalah lingkungan sekolah SDI Al-Hakim Boyolangu Tulungagung.

5) Dokumen

Dokumen merupakan bahan tertulis atau benda yang berhubungan dengan suatu peristiwa atau aktivitas tertentu. Dokumen dalam penelitian ini bisa berupa catatan tertulis, rekaman, gambar atau

---

<sup>11</sup> H.B Sutopo, *Pengumpulan dan Pengolahan Data dalam Penelitian Kualitatif*, (Malang: Lembaga Penelitian Universitas Islam Malang Press, 2013), hal. 111

benda yang berkaitan dengan segala hal yang berhubungan dengan  
“Upaya Guru dalam Meningkatkan ketrampilan menulis aksara  
Jawa di SDI Al-Hakim Boyolangu”.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah metode atau cara-cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber data untuk memperoleh data yang valid. Sedangkan instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mempermudah dalam mengumpulkan data secara sistematis. Dengan demikian terdapat hubungan antara metode dengan instrumen pengumpulan data, dimana instrumen merupakan alat bantu bagi peneliti dalam menggunakan metode pengumpulan data.<sup>12</sup>

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Pengumpulan data dapat dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah). Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Interaksi dengan latar dimana fenomena tersebut berlangsung dilakukan melalui observasi, interaksi dengan subyek dilakukan melalui wawancara, dan dokumentasi digunakan untuk melengkapi data. Berikut ini penjelasan mengenai teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif, antara lain:

##### **1. Observasi**

---

<sup>12</sup> Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : Raja Grafindo, 2008), hal. 52

Observasi dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif dan rasional tentang fenomena-fenomena yang diteliti.<sup>13</sup> Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen atau jenis observasi partisipan (*participant observation*) secara pasif, yaitu peneliti datang ke tempat kegiatan atau orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.<sup>14</sup> Fokus pengamatannya adalah mengenai peningkatan ketrampilan menulis aksara Jawa, peneliti hanya mengamati dan meneliti kegiatan belajar mengajar tersebut dengan tujuan sebagai berikut:

- a. Mengamati pelaksanaan peningkatan ketrampilan menulis aksara Jawa di SDI Al-Hakim Boyolangu untuk mengetahui konsep, pelaksanaan serta evaluasinya.
- b. Mengamati tenaga pendidik untuk mengetahui upaya dan media atau alat yang digunakan dalam meningkatkan ketrampilan menulis aksara Jawa

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuisioner. Kalau wawancara dan kuisioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam yang lain. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila peneliti berkenan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.<sup>15</sup>

---

<sup>13</sup> Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 230

<sup>14</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian.....*, hal. 226

<sup>15</sup> Jasa Ungguh Muliawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan dengan Studi Kasus*, (Yogyakarta: Gava Media, 2004), hal, 64

Dengan demikian melalui pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian akan dapat mengetahui keberadaannya, situasi konteks dan maknanya dalam upaya pengumpulan data. Adapun instrumen observasi sebagaimana terlampir.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah cara mengumpulkan data dengan mengadakan tatap muka langsung antara orang yang bertugas mengumpulkan data dengan orang yang menjadi sumber data atau objek penelitian.<sup>16</sup> Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen atau jenis wawancara mendalam (*indepth interviewing*) yaitu wawancara yang dilakukan secara mendalam terhadap narasumber sebagai upaya untuk menemukan pengalaman-pengalaman informan dari topik tertentu atau situasi yang dikaji.<sup>17</sup> Wawancara ini dilakukan secara intensif dan berulang ulang.

Wawancara mendalam ini dilakukan kepada kepala sekolah, guru, dan peserta didik di SDI Al-Hakim Tulungagung. Wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data tentang:

- a. Sejarah berdirinya dan perkembangan SDI Al-Hakim Tulungagung.
- b. Konsep, pelaksanaan, dan evaluasi yang digunakan guru dalam meningkatkan ketrampilan menulis aksara Jawa di SDI Al-Hakim Tulungagung
- c. Faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan ketrampilan menulis aksara Jawa di SDI Al-Hakim Tulungagung.

---

<sup>16</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 129

<sup>17</sup> Rulam Ahmadi, *Memahami Metode Penelitian Kualitatif*, (Malang: Universitas Negeri Malang Press, 2005) hal. 71

Penulis dalam melakukan penelitian kualitatif ini mengadakan wawancara mendalam, wawancara yang dilakukan secara mendalam adalah proses tanya jawab secara mendalam antara pewawancara dengan informan guna memperoleh informasi yang lebih terperinci sesuai dengan tujuan penelitian.<sup>18</sup> Disini penelitalah yang berperan aktif untuk bertanya dan memancing pembicaraan menuju masalah tertentu kepada sumber data atau informan, agar memperoleh jawaban dari permasalahan yang ada, sehingga diperoleh data penelitian.

Dengan demikian melalui kegiatan wawancara mendalam akan dapat memperjelas situasi dan kondisi dari obyek penelitian, serta dapat digunakan untuk melengkapi data yang telah diperoleh. Adapun instrumen wawancara sebagaimana terlampir.

### 3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia atau meneliti catatan-catatan penting yang memiliki hubungan dengan obyek penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen berupa dokumen-dokumen seperti raport, catatan-catatan, buku penilaian Bahasa Jawa, dan foto-foto.<sup>19</sup> Data-data yang dikumpulkan melalui metode dokumentasi yang diperlukan dalam penelitian ini antara lain:

#### a. Struktur Organisasi di SDI Al-Hakim Tulungagung.

---

<sup>18</sup> Zainal, Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode Paradigma Baru*, Cet I (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 170

<sup>19</sup> Tanzeh, *Pengantar Metode...*, hal. 66

- b. Daftar Pendidik dan tenaga kependidikan di SDI Al-Hakim Tulungagung.
- c. Sarana dan Prasarana di SDI Al-Hakim Tulungagung.
- d. Serta dokumen-dokumen lain yang dianggap penting yang kemudian diseleksi sesuai dengan fokus penelitian, seperti dokumen pribadi terdiri dari buku harian peneliti selama penelitian berlangsung, surat pribadi, dan autobiografi. Sedangkan dokumen resmi terdiri dari dokumen internal lembaga atau sekolah, catatan siswa, dan raport.

Dengan demikian melalui metode dokumentasi akan dapat memperoleh data secara jelas dan konkrit tentang “Upaya Guru dalam Meningkatkan ketrampilan menulis aksara Jawa di SDI Al-Hakim Tullungagung”. Adapun instrumen dokumentasi sebagaimana terlampir.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data menurut Patton seperti yang dikutip Ahmad Tanzeh adalah proses pengatur urutan data, mengorganisasikanya dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar.<sup>20</sup> Sedangkan analisis data menurut Suprayoga juga dikutip oleh Ahmad Tanzeh merupakan rangkaian kegiatan penelaahan pengelompokan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai social, akademis dan ilmiah.<sup>21</sup> Dalam penelitian ini analisis data dilakukan dalam dua tahap.

Analisis ini dilakukan pada objek penelitian yaitu SDI Al-Hakim Tulungagung, peneliti melakukan interpretasi terhadap data yang berupa kata-kata, sehingga diperoleh makna, karena itu analisis ini dilakukan bersama-sama

---

<sup>20</sup> *Ibid*, hal. 69.

<sup>21</sup> *Ibid*

dengan proses pengumpulan data setelah data terkumpul. Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan sejak pengumpulan data keseluruhan, dicek kembali. Berulang kali peneliti mencocokkan data yang di peroleh, disistematiskan, diinterpretasikan secara logis demi keabsahan dan kredibilitas data yang di peroleh peneliti di lapangan.

Kegiatan dalam analisis data meliputi reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) dan verifikasi data (*conclusion drawing / verification*), adapun penjelasan dari masing-masing kegiatan tersebut adalah sebagai berikut:

#### 1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti membuat rangkuman, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, mencari tema dan pola, serta membuang yang dianggap tidak perlu. Dengan demikian, data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih spesifik dan mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data tambahan jika diperlukan. Semakin lama peneliti berada di lapangan, jumlah data akan semakin banyak, semakin kompleks dan rumit. Untuk itulah diperlukan reduksi data sehingga data tidak bertumpuk dan mempersulit analisis data selanjutnya.<sup>22</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti mereduksi data-data yang diperoleh dari pengamatan dan wawancara. Dari data-data tentang proses pembelajaran di sekolah, maka dipilih dan diambil data yang berkaitan dengan peningkatan ketrampilan menulis aksara Jawa. Terutama reduksi

---

<sup>22</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 337

data guru dalam menanamkan, membimbing, dan mengarahkan perilaku peserta didik dalam upaya peningkatan ketrampilan menulis aksara Jawa. Data-data yang terkait dengan hal tersebut kemudian dianalisis dan dijelaskan secara lengkap sesuai dengan fakta di lapangan.

## 2. Penyajian Data (*Data Display*)

Selanjutnya adalah penyajian data (*display data*). Pada langkah ini peneliti berusaha menyusun data yang relevan sehingga menjadi informasi yang dapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu. Prosesnya dapat dilakukan dengan cara memaknai apa yang sebenarnya terjadi dan yang perlu ditindak lanjuti untuk mencapai tujuan penelitian. *Display* yang baik merupakan langkah penting menuju tercapainya analisis kualitatif yang valid dan handal.<sup>23</sup>

Penyajian Data dalam penelitian ini adalah teks narasi yang menjelaskan upaya guru dalam meningkatkan ketrampilan menulis aksara Jawa, faktor pendukung dan penghambat dalam peningkatan ketrampilan menulis aksara Jawa.

## 3. Verifikasi Data (*Conclusion Drawing/Verification*)

Langkah berikutnya dalam proses analisis data kualitatif adalah menarik kesimpulan berdasarkan temuan dan melakukan verifikasi data. Kesimpulan awal yang dilakukan masih bersifat sementara dan akan berubah jika ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Apabila kesimpulan yang di kemukakan

---

<sup>23</sup> *Ibid*

pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang kuat dalam arti konsisten dengan kondisi yang ditemukan saat peneliti kembali ke lapangan, maka kesimpulan yang diperoleh merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>24</sup>

## **G. Pengecekan Keabsahan Data**

Keabsahan data merupakan teknik yang digunakan agar penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Adapun langkah-langkah yang dilakukann peneliti sebagai berikut:

### **1. Perpanjangan Keikutsertaan**

Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal dilapangan sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai.<sup>25</sup> Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Perpajangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.

### **2. Ketekunan / keajegan Pengamatan**

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.<sup>26</sup> Kemudian ia menelaahnya secara rinci sampai pada satu titik sehingga pada pemeriksaan tahap awal tampak salah satu atau seluruh faktor yang sudah dipahami dengan cara yang biasa.

### **3. Triangulasi**

---

<sup>24</sup> *Ibid*, hal. 291

<sup>25</sup> Lexy, *Metodologi Penelitian.....*, hal. 327

<sup>26</sup> *Ibid.*, hal. 329

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain.<sup>27</sup> Triangulasi berarti cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian. Dengan kata lain peneliti dapat mengecek temuannya dengan jalan membandingkan berbagai sumber, metode, atau teori.

#### 4. Pengecekan Sejawat

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekpos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat.<sup>28</sup> Usaha ini dikatakan sebagai cara untuk mengecek persamaan dan perbedaan pandangan antara peneliti dan rekan melalui diskusi dan tanya jawab agar dieliminir dan objektivitas peneliti dalam menghadapi data bisa diperkuat.

#### 5. Instrument Penelitian

Instrument penelitiannya adalah penelitian sendiri dibantu dengan pedoman wawancara dan buku catatan. Disamping itu, peneliti juga dibantu dengan beberapa pemandu sesuai dengan permasalahan yang ada dilapangan.

### **H. Tahap-tahap Penelitian**

Menurut J. Moleong tahapan-tahapan penelitian meliputi tahap pendahuluan, tahap pengembangan desain, tahap penelitian sebenarnya, tahap

---

<sup>27</sup> Ibid., hal. 330

<sup>28</sup> Ibid., hal. 332

analisis data, tahap penyelesaian, dan tahap pelaporan hasil penelitian.<sup>29</sup> Demikian pula penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan yang langkah-langkahnya tersutruktur dan sistematis. Berikut ini penjelasan dari tahapan-tahapan tersebut:<sup>30</sup>

#### 1. Tahap Pendahuluan

Tahap pra lapangan merupakan persiapan yang terdiri dari peninjauan lapangan, mengurus ijin penelitian, penyusunan proposal, ujian proposal, dan revisi proposal.

#### 2. Tahap Pengembangan Desains

Pada tahap pengembangan desains dilakukan pengumpulan teori, pemahaman teori dan penulisan teori. Hingga nantinya didapatkan *grounded theory* yang sistematis.

#### 3. Tahap Penelitian Sebenarnya

Pada tahap ini peneliti memahami fenomena yang terjadi dilapangan untuk direkam sebagai data penelitian. Peneliti terlibat langsung dalam penelitian karena ini adalah penelitian kualitatif sehingga peneliti sebagai pengumpul data langsung.

#### 4. Tahap Analisis Data.

Pada tahap ini membutuhkan ketekunan dalam observasi dan wawancara untuk mendapatkan data tentang berbagai hal yang dibutuhkan dalam penelitian. Peneliti melakukan analisis terhadap data-data yang diperoleh dengan teknik analisis yang telah peneliti uraikan, kemudian

---

<sup>29</sup> *Ibid.*, hal. 327

<sup>30</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 327

menelaahnya, membaginya dan menentukan makna dari apa yang telah diteliti.

#### 5. Tahap Pelaporan

Pada tahap ini data yang sudah diolah disusun, disimpulkan, diverifikasi, dan kemudian melakukan pengecekan, agar hasil penelitian mendapat kepercayaan dari informan dan benar-benar valid. Selanjutnya disajikan dalam bentuk penulisan laporan penelitian yang sistematis dan mengacu pada peraturan penulisan karya ilmiah yang berlaku di Prodi Tarbiyah, Institut Agama Islam Negri (IAIN) Tulungagung.